# **BAB I**

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk Indonesia (Palmer dalam purwanti dkk, 2013).Penyakit ini muncul tanpa keluhan sehingga banyak penderita yang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi.Gejalanya terkadang tidak terasa, maka hipertensi menjadi salah satu penyakit yang disebut sebagai *silent killer*, karena penyakit hipertensi mengakibatkan berbagai komplikasi pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, ginjal dan stroke dikemudian hari (Palmer dalam purwanti dkk, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Gaya hidup sehat merupakan perilaku individu yang berhubungan dengan kesehatan, yang diukur menggunakan indikator konsumsi makanan organik, perawatan kesehatan, dan keseimbangan kehidupan.(Mei-Fang Chendalam saifuloh dkk, 2013). Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian tersebut bahwa kesadaran kesehatan dan sikap lingkungan mempengaruhi sikap konsumen terhadap makanan organik melalui gaya hidup sehatnya (Mei-Fang Chendalam saifuloh dkk, 2013).

Gaya hidup yang sehat, menuntut perhatian terhadap tubuh, pikiran, dan jiwa.Hidup yang sehat dan berkualitas tidak dapat tercapai begitu saja melainkan harus dilatih setiap hari.Sikap, perasaan, dan pikiran mempengaruhi kesehatan seseorang.Pikiran yang berorientasi padakesehatan adalah yang melihat dunia secara positif (Khomsandalam puspitarani, 2016).

Laporan statistik kesehatan dunia pada tahun 2012 menyatakan bahwa satu dari tiga orang dewasa diseluruh dunia menderita tekanan darah tinggi.Kasus hipertensi diprediksi lebih banyak terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan sedang sampai rendah. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat. Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 31,72% (Kemenkes RI, 2013b).

Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,2% (Kemenkes RI, 2013). Sementara pada tahun 2016 prosentase prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 13,47% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017). Kota Surabaya termasuk ke dalam lima besar kota atau kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi, yaitu sebanyak 45.014 orang atau sebesar 10,43% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017).

Pada umumnya, kejadian hipertensi banyak terjadi pada penduduk berusia lanjut namun tidak menutup kemungkinan penduduk usia remaja hingga dewasa juga dapat mengalami penyakit hipertensi tersebut. Remaja dan dewasa muda yang berada pada kisaran usia 15-25 tahun memiliki angka prevalensi hipertensi 1 dari 10 orang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kini (2016), prevalensi prehipertensi dan hipertensi

pada dewasa muda (usia 20-30 tahun) adalah sebesar 45,2%. Hipertensi kini telah menjadi penyakit degeneratif yang diturunkan kepada anggota keluarga yang memiliki riwayat kejadian hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Dari penelitian yang telah di lakukan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya dan di miliki oleh sebagian besar orang di dunia terutama di daerah jawa timur, semakin tahun hipertensi tidak hanya di derita oleh orang dewasa dan lansia saja tetapi remaja pun bisa mengalami hipertensi. Hipertensi juga menjadi penyakit degenertif yang diturunkan kepada keluarga yang juga memiliki hipertensi.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari Puskesmas Kesamben tanggal 2 Januari 2020 jumlah penduduk se Kecamatan Kesamben 15.765 orang dengan penderita Hipertensi 4.584 dan berdasarkan informasi dari bidan Desa Sukoanyar tanggal 11 Desember 2019 terdapat Penderita hipertensi di Desa Sukoanyar sejumlah 172 orang dengan jumlah penduduk 1.252 dan cenderung meningkatnya tekanan darah diakibatkan oleh pola makan yang kurang sehat, kurang aktifitas, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran gaya hidup penderita hipertensi di wilayah Sukoanyar, Kesamben, Blitar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran gaya hidup penderita hipertensi di wilayah Sukoanyar, Kesamben, Blitar

### **Tujuan**

Untuk mengetahui gaya hidup penderita hipertensi di wilayah Sukoanyar, Kesamben, Blitar

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terlebih lagi di bidang kesehatan, dan untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai gaya hidup penderita hipertensi.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil Karya Tulis Ilmiah dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan wawasan mengenai gaya hidup penderita hipertensi.

2. Bagi peneliti

Dapat mengetahui dan menambah refrensi mengenai gaya hidup penderita hipertensi, kemudian memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan aplikasi riset keperawatan, khususnya tentang studi kasus gaya hidup penderita hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengetahui bagaimana gaya hidup penderita hipertensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya denganberbagai permasalahan yang menyangkut gaya hidup penderita hipertensi.